

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas kesehatan masyarakat memiliki peran fundamental dalam mendukung prestasi kerja suatu negara, karena kesehatan yang baik merupakan dasar utama bagi individu untuk mencapai potensi terbaik dalam berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, penurunan angka kesakitan dan kematian ibu serta bayi menjadi tujuan penting yang telah disepakati oleh seluruh negara dalam konferensi PBB. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta masih menghadapi tantangan dalam hal kematian ibu dan bayi. Pada tahun 2021, tercatat 131 kasus kematian ibu di provinsi ini, dengan Kabupaten Sleman menyumbang jumlah terbanyak, yaitu 45 kasus. Penyebab utama kematian ibu di daerah tersebut antara lain *haemoragic*, hipertensi dalam kehamilan, dan gangguan pada sistem peredaran darah (Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman, 2021).

Pada masa kehamilan terjadi banyak sekali perubahan baik secara fisik maupun psikologis sehingga menimbulkan kecemasan terutama pada ibu primigravida. Hal ini didukung dengan Sari, et al (2023) yang mengatakan bahwa ibu primigravida lebih rentan mengalami kecemasan. Kecemasan yang terjadi pada ibu hamil, terutama pada kehamilan pertama (primigravida), adalah hal yang wajar karena dipengaruhi oleh berbagai perubahan fisik yang seringkali menimbulkan ketidaknyamanan dan merupakan pengalaman baru atau pertama kali dirasakan.

Pemberian pelayanan kebidanan secara berkesinambungan (*Continuity of Care*) dengan menjalin hubungan secara kontinu antara seorang wanita dengan bidan mulai dari masa kehamilan hingga masa nifas merupakan langkah yang diambil untuk meningkatkan kualitas hidup ibu dan bayi serta mencegah terjadinya komplikasi. Oleh karena itu diharapkan bidan dapat mendeteksi sedini mungkin resiko atau komplikasi yang akan terjadi baik dari segi fisiologis maupun psikologis, dapat mengimplementasikan asuhan sesuai *evidence based practice*

sebagai salah satu upaya meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup ibu dan bayi.

B. Rumusan Masalah

Kesimpulan dari latar belakang diatas maka rumusan masalah yang akan diangkat yaitu “Bagaimana penerapan asuhan kebidanan yang dilakukan pada Ny. F.A umur 21 tahun, primigravida secara berkesinambungan di PMB Supriyati Amd.Keb, Kabupaten Sleman?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Dapat memberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan pada Ny. F.A sesuai standar pelayanan kebidanan.

2. Tujuan Khusus

- a. Dapat memberikan asuhan kehamilan pada Ny.FA sesuai standar pelayanan kebidanan.
- b. Dapat memberikan asuhan persalinan pada Ny.F.A sesuai standar pelayanan kebidanan.
- c. Dapat memberikan asuhan nifas pada Ny.FA sesuai standar pelayanan kebidanan.
- d. Dapat memberikan asuhan bayi baru lahir pada Ny.FA sesuai standar pelayanan kebidanan.
- e. Dapat memberikan asuhan keluarga berencana pada Ny.FA sesuai standar pelayanan kebidanan.

D. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dalam asuhan kebidanan secara berkesinambungan:

1. Manfaat Bagi Klien (Ny. F.A)

Klien diharapkan memperoleh asuhan kebidanan yang menyeluruh dan komprehensif, mulai dari masa kehamilan, persalinan, masa nifas, perawatan bayi baru lahir, hingga program keluarga berencana. Dengan demikian, diharapkan klien mendapatkan perawatan yang optimal dan terintegrasi di setiap tahap kehidupan reproduksi.

2. Manfaat Bagi Tenaga Kesehatan (Bidan di PMB Supriyati Amd.Keb)

Asuhan kebidanan berkesinambungan ini diharapkan dapat memberikan masukan dan saran bagi tenaga kesehatan, khususnya bidan, untuk meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan yang diberikan. Hal ini diharapkan dapat mendukung upaya peningkatan keterampilan dan pengetahuan bidan dalam memberikan perawatan yang komprehensif dan efektif.

3. Manfaat Bagi Mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Hasil dari asuhan kebidanan ini diharapkan dapat memberikan referensi tambahan bagi mahasiswa dalam memperdalam pembelajaran mereka. Selain itu, informasi yang diperoleh juga dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut dalam rangka mengembangkan asuhan kebidanan yang lebih menyeluruh di masa depan.